

**FUNGSI PERSATUAN REMAJA MASJID JAMI AL-
MUSYAWARAH (PRIMA) DALAM PEMBERDAYAAN
REMAJA DI KELURAHAN PETAMBURAN
KECAMATAN TANAH ABANG JAKARTA PUSAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

OLEH:

**NUR KOLIS
NPM. 1841020069**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**FUNGSI PERSATUAN REMAJA MASJID JAMI AL-
MUSYAWARAH (PRIMA) DALAM PEMBERDAYAAN
REMAJA DI KELURAHAN PETAMBURAN KECAMATAN
TANAH ABANG JAKARTA PUSAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**NUR KOLIS
NPM. 1841020069**

Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing II : Dr. Faizal, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Persatuan Remaja Islam Masjid Jami Al-Musyawaroh (PRIMA) adalah suatu perkumpulan atau organisasi Remaja Masjid tingkat rukun warga (RW) di Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. Remaja dibina agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, pemahaman Islam yang baik, berilmu, berketerampilan yang baik dan aktif dalam memakmurkan masjid. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawaroh Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa Fungsi Organisasi Prima sebagai menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa, dapat dijumpai dengan mudah. Organisasi Remaja Masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan menda^hwahkan Islam. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid, maka dengan itu ada beberapa kegiatan seperti sosialisasi kegiatan, Sosialisasi ini yang dilakukan kepada remaja masjid agar Remaja tersebut mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri, Pelatihan Kewirausahaan seperti materi yang disampaikan yaitu materi pertama berkaitan tentang kewirausahaan agar peserta pelatihan dapat membangun pola pikir bahwa kewirausahaan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dan Pendampingan Usaha, Pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi disini bapak Muhammad aldi selaku ketua Remaja Masjid

Jami Al Musyawraah menjadi pendamping dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya bagi pengusaha tentang semua yang berkaitan dalam pembuatan parfume.

Kata Kunci. Fungsi, Organisasi Prima, Pemberdayaan Remaja Masjid



ABSTRACT

The Jami Al-Musyawaroh Mosque Islamic Youth Association (PRIMA) is an association or organization for mosque youth at the community level (RW) in Petamburan Village, Tanah Abang District, Central Jakarta. Youth are nurtured so that they have strong faith, true worship, a good understanding of Islam, knowledge, good skills and are active in the prosperity of the mosque. The formulation of the problem in this research is how the function of the Jami Al-Musyawarah Mosque Youth Association in Empowering Youth in Petamburan Village, Tanah Abang District, Central Jakarta.

This research is a descriptive qualitative research that provides a complete description of the data obtained from observation, interviews and documentation. In collecting data, this research used observation, interviews and documentation methods.

The results of the research conducted by the author indicate that the Prima Organizational function is to become a forum for activities carried out by Muslim youth in the mosque environment. In cities and in villages, can be found easily. Mosque Youth Organizations have also become a phenomenon for the enthusiasm of Muslim youths in studying and propagating Islam. The community has also become more able to accept their presence in the prosperity of the mosque, so with that there are several activities such as socialization of activities. This socialization is carried out for mosque youth so that these youth understand that empowerment activities are important for improving their quality of life, and are carried out independently, Entrepreneurship Training is like the material presented, namely the first material related to entrepreneurship so that the training participants can build a mindset that entrepreneurship can be used as a source of income and Business Assistance, Assistance in economic empowerment here, Mr. Muhammad Aldi as chairman of the Jami Al Musyawraah Mosque Youth becomes a companion by controlling and become a place to ask for entrepreneurs about everything related to the manufacture of perfume.

Keywords. Functions, Prime Organization, Empowerment of Mosque Youth

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Kolis
NPM : 1841020069
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawah (Prima) Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat” Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2023

Penulis,



Nur Kolis

NPM. 1841020069



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : FUNGSI PERSATUAN REMAJA MASJID
JAMI AL-MUSYAWARAH (PRIMA)
DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DI
KELURAHAN PETAMBURAN
KECAMATAN TANAH ABANG JAKARTA
PUSAT**

Nama Mahasisiwa : Nurkolis

NPM : 1841020069

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achlami HS, MA

NIP. 195501141987031001

Pembimbing II

Dr. Faizal, M.A.G

NIP. 196901171996031001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **“Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-musyawah (PRIMA) Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat”** disusun oleh: **Nurkolis, NPM 1841020069**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas **Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada Jum’at, 18 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Dr. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I** (.....)
- Sekretaris** : **Achmad Kanzulfikar, M.Med. Kom** (.....)
- Penguji Utama** : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)
- Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. H. Achlami HS, MA.** (.....)
- Penguji Pendamping II**: **Dr. Faizal, M.AG** (.....)

Dekan Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
REPUBLIK INDONESIA
UIN RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
KEMENTERIAN AGAMA
NPM 1841020069
11995031001



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS:Ar-Rad:11)



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT. tidak lupa salawat serta salam beriringan doa untuk nabi muhammad saw karena berkat dan rahmatnya karya tulis ini penulis persembahkan sebagai bentuk ucapan terimakasih yang mendalam kepada.

1. ayahanda ku Darsono dan Ibunda ku Nurseha tercinta, yang penuh kesabaran dan pengorbanan merawat dan mendidik diriku sedari lahir hingga dewasa sampai saat ini. mereka selalu memberikan motivasi serta dorongan yang positif yang tiada henti nya untuk aku agar bisa menjadi anak yang bisa membanggakan serta mengangkat derajat mereka. serta doa-doa merekalah yang bisa menguatkan aku sampai saat ini yang pada akhirnya aku bisa menyelesaikan karya tulisku ini.
2. saudara kandungku, Nur Adi, Nur said, Nur Isak, dan Nur Rohim yang memberi semangat serta dorongan agar aku bisa menjadi orang yang berhasil dan bisa mengangkat derajat kedua orang tua ku.
3. Pasanganku Nova Ayu Deswita yang selalu memberikan support aku dalam penulisan karya ini setelah keluarga ku, dia orang yang sabar untuk selalu memberikan ku motivasi dan selalu mengajariku arti sebuah rasa tanggung jawab.
4. Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA selaku dosen pembimbing akademik I dan Dr. Faizal, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya kepada aku serta membantu dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini. semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi ladang pahala yang tidak pernah putus.
5. Sahabat-sahabat ku, Reihan Fadilah S.Sos, Abdi Rahmandika Ramadhan S.Sos, Thalia Julius Santika S.Sos, Santi Kusumawati S.Sos, Sinta Kusumawati S.Sos, Muhammad Rafza Mulya Jaya
6. Teman-teman prodi pengembangan masyarakat islam kelas A angkatan 2018

7. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Jabodetabek Lampung mereka semua adalah teman seperantauan yang menjalani pendidikan di universitas-universitas yang berbeda di Lampung.
8. Faizal, peungurus PRIMA, pegurus Rw 08 Petamburan 5, pegurus masjid jami al-musyawaharah Petamburan 5, terimakasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini
9. Almamater tercinta ku UIN Raden Intan Lampung tempat aku menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Nurkolis, lahir di Jakarta pada tanggal 1 Oktober 1999 putra keempat dari lima bersaudara. pasangan bapak Darsono dan ibu Nurseha. jenjang pendidikan:

1. Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam Jakarta Pusat dan selesai pada tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Jakarta Barat dan selesai pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Jakarta Pusat dan selesai pada tahun 2018

Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi negeri pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, jurusan pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai semester I tahun akademik 2018, selama menjadi mahasiswa saya selalu aktif dalam kegiatan intra maupun ekstra di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2023
Penulis,

Nurkolis
NPM.1841020069

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Faizal, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis

6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpusatakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2023
Penulis

Nur Kolis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian	13
2. Desain Penelitian	15
3. Tempat Dan Partisipan	15
4. Metode Pengumpulan Data.....	16
BAB II REMAJA MASJID DAN PEMBERDAYAAN	
REMAJA	
A. Fungsi Masjid.....	23
B. Remaja	26
1. Pengertian Remaja.....	26

2.	Tugas Tugas Perkembangan Remaja.....	26
C.	Remaja Masjid	27
1.	Pengertian Remaja Masjid	27
2.	Tujuan Organisasi Remaja Masjid	29
3.	Pengorganisasian Remaja Masjid.....	31
D.	Konsep Pemberdayaan	33
1.	Pengertian Pemberdayaan	33
2.	Tujuan Pemberdayaan.....	37
3.	Tahap Tahap Pemberdayaan	38
4.	Proses Pemberdayaan.....	47
5.	Pemandirian Masyarakat.....	50
6.	Strategi Pemberdayaan.....	55
7.	Tahap-Tahap Pemberdayaan.....	56
8.	Proses Pemberdayaan.....	57
9.	Pemandirian Masyarakat.....	58
10.	Strategi Pemberdayaan.....	59
E.	Konsep Remaja	60
1.	Pengertian Remaja`	60
2.	Tugas Tugas Perkembangan Remaja	61

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN PETAMBURAN, ORGANISASI PRIMA DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID

A.	Gambaran Umum Kelurahan Petamburan.....	63
1.	Sejarah Singkat Kelurahan Petamburan.....	63
B.	Gambaran Umum Organisasi Prima.....	67
1.	Sejarah Singkat Organisasi Prima	67
2.	Visi Misi Organisasi Prima	69
3.	Struktur Kepengurusan Organisasi Prima	70
C.	Fungsi Prima Dalam Pemberdayaan Masjid.....	71

BABIV FUNGSI ORGANISASI PRIMA DALAM PEMBERDAYAAN MASJID	
A. Fungsi Organisasi Prima Dalam Pemberdayaan Masjid.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	81
B. Rekomendasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi Proposal ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang peneliti tulis ini. Adapun judul skripsi ini ialah **“Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawah (Prima) Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat”** Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul Proposal ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Proposal ini, yakni sebagai berikut:

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.¹ Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi sebagai kedudukan yang mana fungsi tersebut dapat bermanfaat bagi Organisasi Prima dalam memberdayakan remaja.

Persatuan Remaja Islam Masjid Jami Al Musyawah merupakan salah satu bentuk organisasi Dakwah Islamiyah Ta’mir Masjid. Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan Masjid Jami Al-Musyawah yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah.²

¹ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 38

² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: PustakaAl-Kautsar, 2005), 80.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Fungsi Prima, ini salah satu nya dengan kegiatan dalam berdakwah, tidak hanya itu saja tetapi Prima juga salah Organisasi yang dapat memberdayakan remaja yang berada di Jakarta Pusat dengan memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan terhadap remaja masjid dalam membuat produk Parfum dan juga dalam memasarkan produk. Fungsi Organisasi Prima dapat dilihat dengan berjalannya Program kegiatan Prima dan Struktur Kepengurusan Prima sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Prima dapat berjalan dengan baik.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial berarti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³

Pemberdayaan adalah Peningkatan Kemampuan, Motivasi dan Peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.⁴ Pemberdayaan adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi

³Edi Soeharto, *Membangun Masya rakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h.59

⁴Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 96

yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup.⁵ Pemberdayaan Remaja seperti dalam memproduksi Parfume dengan memanfaatkan potensi yang ada, seperti Organisasi Prima memberikan Pelatihan, pembinaan dan pendampingan agar dapat menciptakan kemandirian bagi remaja, selain kegiatan spiritual ada kegiatan yang produktif yang dilakukan oleh organisasi Prima yaitu dengan memproduksi Parfume.

Remaja Merupakan individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Dimana remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dimana individu tersebut mengalami perubahan-perubahan secara fisik, maupun psikologis, serta masa dimana individu tersebut dituntut untuk bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Pemberdayaan Remaja yang dilakukan dengan mencegah terjadinya kenakalan remaja, dengan cara melakukan pelatihan, pembinaan dan pendampingan, sehingga itu dapat memberikan aspek pengetahuan dan keterampilan kepada remaja yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Prima, kegiatan yang ini berlangsung di Jakarta Pusat. kegiatan ini juga melibatkan 10 remaja. kegiatan Prima ini tidak hanya kegiatan dalam berdakwah saja tetapi kegiatan ini juga mencakup dalam kegiatan pemberdayaan, maka dengan itu perlu adanya fungsi Prima tersebut bertujuan

⁵Ginancar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerintahan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 1996), h.145

⁶ Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol 1, No 1, 2018 DOI: <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.33853/istighna.v1i1.20?domain=https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id>

untuk dapat mengembangkan keterampilan dibidang memproduksi Parfum dan dalam memasarkan Produk.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu studi yang membahas mengenai “Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawahrah Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat”, studi tentang Pemberdayaan Remaja Masjid yang dilakukan oleh Organisasi Prima juga untuk bertujuan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan remaja, dalam memproduksi Parfum dan memasarkan produk dengan menggunakan media sosial. remaja juga diberdayakan agar terhindar dari adanya masalah masalah sosial yang terjadi saat ini, maka perlu diupayakan agar remaja yang berada di Jakarta Pusat diberikan bekal pengetahuan dengan melalui kegiatan pemberdayaan masjid, sehingga remaja tersebut dapat berkembang dan mandiri.

B. Latarbelakang Masalah

Remaja masjid atau pemuda islam merupakan generasi penerus bagi sebuah daerah dalam melanjutkan sebuah pembangunan yang lebih baik. generasi penerus ini bisa berkembang dengan memiliki kualitas yang baik kalau ada pembinaan secara maksimal dari pihak pemerintah serta pihak yang terlibat. Pembinaan ini bisa berupa meningkatkan skill atau potensi yang ada pada pemuda. Potensi ini berupa keterampilan/ keinginan/ kekuatan yang ada pada individu pemuda yang bisa ditampung dalam organisasi/lembaga pemuda.potensi ini merupakan

pemanfaatan/pengembangan sumber daya manusia (SDM).⁷

Organisasi merupakan sarana dimana individu yang terhimpun didalamnya saling menyatupadukan potensi untuk mencapai tujuan. Adapun remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya. Para remaja yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid. Di antara perjuangan di jalan Allah adalah aktivitas memakmurkan masjid.⁸

Fungsi Prima merupakan salah satu fungsi dalam berdakwah, tidak hanya itu saja tetapi Prima juga salah Organisasi yang dapat memberdayakan remaja yang berada di Jakarta Pusat dengan memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan terhadap remaja masjid dalam membuat produk Parfum dan juga dalam memasarkan produk.

Persatuan Remaja Islam Masjid Jami Al-Musyawaroh (PRIMA) adalah suatu perkumpulan atau organisasi Remaja Masjid tingkat rukun warga (RW) di Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat, Persatuan Remaja Islam Masjid Jami Al Musywaroh merupakan salah satu bentuk organisasi Dakwah Islamiyah Ta'`mir Masjid. Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan Masjid Jami Al-Musyawaroh yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Persatuan Remaja Islam Masjid Jami Al-

⁷ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), 112-113.

⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 81

Musyawaroh sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.⁹

Remaja dibina agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, pemahaman Islam yang baik, berilmu, berketerampilan yang baik dan aktif dalam memakmurkan masjid. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan agar para remaja memiliki akhlak yang mulia. Dengan mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di Remaja Masjid Jami Al-Musyawaroh diharapkan memberikan dampak positif bagi remaja dalam membentuk akhlak, baik terhadap Allah, diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia.¹⁰

Selain berkegiatan keagamaan remaja masjid juga memiliki Kegiatan pemberdayaan ekonomi remaja masjid yaitu program pemberdayaan ekonomi melalui inovasi usaha memproduksi Parfum Kegiatan usaha memproduksi parfum yang dilakukan Remaja Jami Al-Musyawaroh itu bertujuan untuk memberdayakan remaja masjid serta untuk memperbaiki ekonomi remaja dan mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di kalangan remaja.¹¹

Dalam Hal ini, dalam pemberdayaan remaja tersebut diberikan pelatihan cara membuat parfum dan memasarkan produk produk parfum yang dibuat oleh para remaja masjid tersebut, tidak hanya kegiatan keagamaan saja tetapi remaja dapat memanfaatkan waktu luang juga untuk dapat membuat Parfum. Remaja Masjid ini berjumlah 10 Orang yang terlibat dalam membuat Parfum.

⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: PustakaAl-Kautsar, 2005), 80.

¹⁰ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 211

¹¹ Observasi,

Penulis, 04 Oktober 2022

Dalam pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam arti bukan saja mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi keputusan mereka.¹²

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Berdasarkan Pengamatan Penulis, bahwa kegiatan Remaja Masjid Jami Al-Musyawahar memiliki program kegiatan salah satunya kegiatan keterampilan yang dilaksanakan oleh Organisasi Prima. Kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan remaja dengan memproduksi parfume dan memanfaatkan potensi yang ada. Namun

¹² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 96

dalam kegiatan pemberdayaan tersebut, remaja diberikan pelatihan tentang bagaimana cara memproduksi parfume tersebut dan bagaimana cara memasarkan produk dengan baik, sehingga kedepannya remaja tersebut dapat memasarkan produk yang dihasilkan. Dalam hal ini organisasi prima mengajak remaja masjid untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, karena dapat meningkatkan penghasilan dan pengetahuan para remaja masjid.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu studi yang membahas mengenai “Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawahar Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat”. bahwa Prima sangat berfungsi dalam memberdayakan remaja melalui pemberian pelatihan bagaimana cara membuat parfum yang benar dan cara memasarkan produk. maka dengan itu Prima ini merupakan sebuah Organisasi yang dapat membantu remaja dalam mengatasi kegiatan terkait pada pengembangan keterampilan. dalam hal ini, permasalahan itu muncul ketika kurangnya pemahaman Remaja terkait dalam memproduksi Parfum tersebut dan ketidakberdayaan remaja dalam melakukan kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh Prima. kegiatan ini juga untuk dapat mengatasi agar para remaja tersebut tidak melakukan aktivitas yang menyimpang dari ajaran agama islam, maka perlu adanya upaya dari organisasi Prima untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan

yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawah, dengan memberikan pelatihan kepada Remaja masjid Terkait dalam memproduksi Parfum dan Memasarkan Produk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang telah penulis ungkapkan di latarbelakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawah Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawah Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini , peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

untuk meningkatkan pemahaman serta mutu dan kualitas keilmuan manajemen dakwah dan sebagai bahan pertimbangan di lembaga atau organisasi yang menyangkut daya saing dan sebagai latihan yang sangat berharga untuk mengadakan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi proposal pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, serta menambah wawasan peneliti dalam pengembangan keterampilan Prima.
- b. Sebagai bahan masukan kepada Prima (Persatuan Remaja Masjid) dalam Memproduksi Parfum untuk pengembangan keterampilan, dan juga sebagai bahan masukan bagi masyarakat. Agar lebih maju meningkatkan keterampilan atau life skill, sehingga perekonomiannya juga semakin meningkat.

3. Lembaga

Penelitian ini berguna bagi parapraktisi-praktisi dakwah khususnya dalam pemberdayaan masjid, yang tidak terbatas dalam pengurusan masjid secara konvensional, tetapi pemikiran modern dalam pengelolaan masjid.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulisan skripsi ini mencoba menggali informasi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan bagi peneliti, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada melalui jurnal maupun skripsi-skripsi penelitian terdahulu maupun adanya sebuah keterkaitan antara penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putra Alprianto jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 dengan judul “Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar¹³ Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Masyarakat di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar membutuhkan adanya perubahan-perubahan yang positif dan inovatif terhadap perilaku dan sikap remaja. Untuk itulah remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya berasal dari pengurus masjid yang biasa di kenal dengan ta`mir masjid, sedangkan penelitian saat ini menunjukkan bahwa Prima sangat berfungsi dalam memberdayakan remaja melalui pemberian pelatihan bagaimana cara membuat parfum yang benar dan cara memasarkan produk. maka dengan itu Prima ini merupakan sebuah Organisasi yang dapat membantu remaja dalam mengatasi kegiatan terkait pada pengembangan keterampilan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arzad Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Remaja Masjid. Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Di Masjid Nurul Yaqin Desagunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba¹⁴ Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan

¹³Putra Alprianto, “*Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar tahun 2018*”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

¹⁴Muhammad Arzad, *Pemberdayaan Remaja Masjid. Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Di Masjid Nurul Yaqin Desagunturu Kecamatan Herlang Kabupaten*

antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan pemberdayaan remaja masjid membuat agenda sosial seperti kegiatan dalam setiap minggunya membersihkan masjid dan sekitarnya dan juga melakukan pengajian keagamaan di awal bulan terkhusus juga para jamaah yang aktif dan berdaya guna maka pemberdayaan remaja perlu mendapat perhatian yang berarti karena pemberdayaan remaja merupakan salah satu upaya untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas, Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh remaja masjid telah terbukti keberhasilannya, dimana pendidikan Al-Qur'an memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an, pendidikan yang paling mulia di berikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang Agama Islam yang paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual islam, sedangkan penelitian saat ini menunjukkan bahwa Prima sangat berfungsi dalam memberdayakan remaja melalui pemberian pelatihan bagaimana cara membuat parfum yang benar dan cara memasarkan produk. maka dengan itu Prima ini merupakan sebuah Organisasi yang dapat membantu remaja dalam mengatasi kegiatan terkait pada pengembangan keterampilan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhajjah Simatupang dengan judul "Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang

Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”¹⁵. Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Melihat remaja masjid Al-Huda yang tetap eksis dari zaman dulu sampai sekarang dengan selalu mencoba dan berusaha dengan cara memfungsikan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan serta berupaya mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat. sedangkan penelitian saat ini menunjukkan bahwa Prima sangat berfungsi dalam memberdayakan remaja melalui pemberian pelatihan bagaimana cara membuat parfum yang benar dan cxara memasarkan produk. maka dengan itu Prima ini merupakan sebuah Organisasi yang dapat membantu remaja dalam mengatasi kegiatan terkait pada pengembangan keterampilan.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan

¹⁵Nurhajjah Simatupang, “Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara 2017, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017

data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁶

Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada¹⁷

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan Ekonomi Remaja Masjid, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁸

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Fungsi Persatuan Remaja Masjid Jami Al-Musyawahrah Dalam Pemberdayaan Remaja Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat

3. Tempat dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat ini juga melibatkan Remaja Masjid Populasi berjumlah 20 partisipan yaitu diantaranya 10 Pengurus Prima dan 10 Remaja yang putus sekolah.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁹ Pemilihan partisipan dalam

¹⁸ Suharsini Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

¹⁹Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h.

penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria kriteria dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Prima dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Telah menjadi anggota pengurus Organisasi Prima minimal 1 tahun,
 - b) Pengurus Prima yang aktif dalam kegiatan Pemberdayaan Remaja Masjid seperti Ketua, Sekretaris Dan Bendahara.
2. Remaja Masjid Di Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Para Remaja Dapat berpartisipasi dalam kegiatan Pemberdayaan Kegiatan Pembuatan Parfum
 - b. Remaja Masjid yang aktif dalam kegiatan pelatihan keterampilan oleh Organisasi Prima

Dengan demikian berdasarkan sampel penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 3 orang pengurus Prima dan Anggota Remaja Masjid 5 orang, maka dengan itu total keseluruhan dari pengurus dan anggota Prima berjumlah 20 Orang..

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁰ Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data. Dalam wawancara, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 20 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²¹ Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Anggota Masyarakat.

b. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah

²⁰Marzuki, *Metodologi Riset*...., h. 66

²¹Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*....,h..67

diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.²²Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan pengembangan Keterampilan yang dijadikan sebagai kreatifitas dan inovasi baru. Penelitian menggunakan observasi partisipan yang mana observasi dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipasi, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dikelola oleh Persatuan Remaja Masjid yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anggota Remaja masjid dan mengembangkan ekonomi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data tentang Remaja masjid yang terlibat. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara,1997), h.98

lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Persatuan Remaja Masjid (PRIMA) baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²³ Menurut Mileas dan Hubernman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁴

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

²⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*...., h.195

waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Persatuan Remaja Masjid.



BAB II

REMAJA MASJID DAN PEMBERDAYAAN REMAJA

A. Fungsi Masjid

Masjid merupakan pusat segala pusat kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti sholat dan I'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan atau muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti mulai zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan. Islam diberbagai Negara saat ini. masjid bagi umat Islam merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada kita umatnya²⁵

1. Fungsi Masjid:

a. Tempat Shalat

Masjid berasal dari kata sajada yasjudhu yang berarti menundukkan kepala hingga tanah atau sujud sebagai ekspresi penghambaan dan penyerahan diri secara total di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang diselenggarakan di Masjid memiliki orientasi mengingat Allah SWT. Pemanfaatan Masjid hanya diperuntukkan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, bukan menyembah selain Allah SWT.

²⁵ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, Manajemen Dakwah (Bandung : Angkasa, 2010), h.14

b. Tempat Pertemuan

Pada zaman Nabi Muhammad SAW. hidup Masjid menjadi tempat pertemuan yang dipergunakan oleh Nabi Muhammad dalam pertemuan-pertemuan penting bersama para sahabatnya secara rutin. Pertemuan yang diselenggarakan di Masjid antara Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, bukan saja pertemuan secara fisik, tetapi juga mempertemukan yang erat dan akrab antara Nabi dan para sahabat, serta antara sesama para sahabat.

c. Tempat Bermusyawarah

Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sebagai komunitas baru yang berdomisili di kota Madinah, banyak masalah-masalah terkait dengan urusan pribadi, keluarga, maupun urusan umat secara keseluruhan yang muncul kepermukaan dan memerlukan jawaban. Para sahabat Nabi Muhammad SAW membawa masalah tersebut dalam rangka menanyakan langsung kepada Rasulullah. Oleh karena itu, Masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai tempat bermusyawarah dan diskusi guna menyelesaikan problem umat.²⁶

d. Tempat Kegiatan Sosial

Pada zaman Rasulullah, masalah social tentu tidak sedikit. Oleh karena itu, banyak sahabat Rasul yang memerlukan bantuan social sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi perjuangan. Disamping itu,

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran 2* (Bandung: Mizan, 1997), h.29.

masalah-masalah social lainnya, seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang msa. Untuk mengatasi masalah social itu, Rasulullah dan para sahabatnya menjadikan Masjid sebagai kegiatan social. Misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq, dan sodakoh melalui Masjid, lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

e. Tempat Kegiatan Dakwah

Pada zaman Rasulullah, Masjid tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat sholat dan ibadah-ibadah saja, tapi Masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan kaum muslimin yang baru tumbuh. Nabi mempergunakan Masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah keagamaan, dan menyelesaikan masalah perselisihan yang terjadi.²⁷

Ketika pada masa Rasulullah SAW Masjid benar-benar menjadi milik masyarakat musli, karena memang Masjid mampu merekontuksi dan mentransformasi masyarakat muslim pada saat itu, Masjid berada di posisi pusat penataan budaya, pendidikan, ekonomi, dan segala bentuk tatanan social. Jadi, dalam hal ini dapat dikatakan keberhasilan Rasulullah SAW memfungsionalisasikan dan mengeksistensikan Masjid dalam masyarakatnya.

²⁷ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, Manajemen Dakwah (Bandung : Angkasa, 2010), h.20

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja, , berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²⁸

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya “tumbuh/tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Hurlock, istilah adolescence memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.²⁹

2. Tugas Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, Menurut Hurlock adalah berusaha.³⁰

²⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), 9.

²⁹Ibid , 10

³⁰Ibid, 11

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga³¹

C. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Menurut Siwanto “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama”.³² Menurut Ahmad Yani “remaja masjid

³¹Miftahul Jannah, *Remaja dan tugas perkembangannya dalam islam*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 1, (2016), 252 diakses <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1493>

³² Siwanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80

merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.³³

Risma atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan.³⁴

Remaja dapat menentukan sendiri mengenai teknis pengorganisasian sehingga para pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama.

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai

³³ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), 112-113.

³⁴ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 210.

program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

2. Tujuan Organisasi Remaja Masjid

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki arah tujuan yang hendak dicapai melalui pengorganisasian / pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Adapun tujuan organisasi (*ultimate goal*) Remaja Masjid yang hendak dicapai harus diselaraskan dengan substansi diciptakannya manusia di muka bumi dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah (hamba Allah)

, sebagai khalifah dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁵

Terdapat keselarasan antara tujuan Remaja Masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan remaja masjid yaitu:

- 1) Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT
Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas. Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman bagi para remaja, maka diharapkan nilai-nilai itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untuk senantiasa patuh kepada syari'at-syari'at Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.
- 2) Merupakan arah perjuangan para anggota Remaja Masjid Dengan adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja.
- 3) Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan.³⁶

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana Pembinaan remaja, maka sudah jelas bahwa hal

³⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 81

³⁶ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 211.

ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagai mana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW.

Melalui remaja masjid para remaja memperoleh pembelajaran Islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa Islami, dan dapat berkreativitas sebisa mungkin. Dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu sara alternatif pembinaan bagi remaja muslim.³⁷

Remaja masjid sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama bagi para remaja, dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh elemen remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan ialah dengan dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terarah dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal dalam memaksimalkan organisasi masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program kegiatan organisasi remaja masjid.

3. Pengorganisasian Remaja Masjid

Imam Munawir menjelaskan dalam bukunya Siswanto, “organisasi merupakan bentuk kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai tujuan yang sama dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.”³⁸

Sebagai wadah aktivitas kerja sama antar remaja muslim dalam proses pengorganisasian, maka remaja masjid perlu merekrut sumber daya yang tergolong dalam

³⁷ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 81

³⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80

kategori remaja sebagai komponen organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang sesuai. Dalam hal ini proses pemilihan anggota remaja harus diperhatikan berdasarkan rentan usianya.³⁹

Berdasarkan tingkatan usia remaja menurut beberapa ahli, Sarlito mengutip pernyataan WHO “yang menyatakan bahwa batasan usia yang berlaku bagi remaja terbagi kepada kurun usia dalam bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.”⁴⁰

Sedangkan menurut Sarwono Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 15-24 tahun.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, kategori remaja yang dipilih dalam keanggotaan remaja masjid berkisar usia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka.

Klasifikasi usia anggota perlu diperhatikan dengan baik, karena hal ini menunjang kepada pelaksanaan pembinaan yang tepat bagi remaja. Dalam struktur keanggotaan remaja masjid yang memiliki latar belakang usia yang sama akan lebih mudah dibina karena kesesuaian kebutuhan yang selaras antara remaja satu dengan yang lain. Selain itu juga dengan usia mereka yang sebaya akan memudahkan mereka dalam bekerja sama dalam melaksanakan program-program kegiatan

³⁹ Pujangga atmaja dan Amika wardana, “Peran Orema Al-Ikhkas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7.

⁴⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikolgi Remaja*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), 12.

⁴¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikolgi Remaja*, 13.

remaja masjid dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai kepada tujuan yang dikehendaki.⁴²

D. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.⁴³

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta dapat berpartisipasi

⁴² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 81.

⁴³ Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 53

dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.⁴⁴

Didalam upaya pemberdayaan dapat dilihat dari 3 sisi yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak nya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikiny serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Didalam rangka ini diperlukan langkah langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pemberdayaan adalah menjadikan suatu masyarakat yang berdaya dalam arti dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Menurut *Sumodiningrat* pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi yang mereka miliki ,adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling keterkaitan,yaitu masyarakat sebagai pihak yang

⁴⁴ Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.⁴⁵

Menurut *Ginanjari Kartasasmita* Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.⁴⁶

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.⁴⁷

Konsep pemberdayaan merupakan upaya mencari bentuk konsep pembangunan yang ideal setelah berbagai paradigma pembangunan sebelumnya gagal memenuhi harapan sebagian besar umat manusia. *Friedman* (1992) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan merupakan paradigma terakhir dari konsep pembangunan manusia yang kemunculannya disebabkan oleh karena adanya dua permasalahan, yakni : kegagalan dan harapan, yaituagalnya model-

⁴⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.52

⁴⁶Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 53

⁴⁷ Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dengan harapan-harapan adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi dan pertumbuhan ekonomi.⁴⁸

Pandangan lain konsep pemberdayaan dikemukakan oleh *Narayan*, menjelaskan “Empowerment is the expansion of assets and capabilities of poor people to participate in, negotiate with, influence, control, and hold accountable institutions that affect their lives”. Pemberdayaan dimaknai sebagai sebuah intervensi yang merupakan suatu upaya untuk memperkuat sumberdaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kapasitasnya agar dapat menentukan sendiri masa depannya. Definisi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bertujuan untuk melakukan proses perubahan agar masyarakat memahami manfaat dan peranannya dalam program pembangunan, mampu merumuskan kebutuhan dengan potensi / sumber daya yang dimiliki, mampu menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, serta mampu menyusun rencana kegiatan untuk menangani atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁴⁹

Di dalam upaya pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak nya adalah pengenalan bahawa setiap manusia, setiap

⁴⁸ Friedmann, John. (1992). *Empowerment, The Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell, Publisher

⁴⁹ Narayan, Deepa. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction: A Source book*. Washington DC : The World Bank.

masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Didalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik material.

- a. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi
- b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan

kepada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan

- c. Kondisi efektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.
- d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

3. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan - tahapan menurut Soerjono Soekanto sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupacity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan

kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.⁵⁰

Keteraturan dan kesinambungan melakukan tahapan dalam proses pemberdayaan menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan aktivitas pemberdayaan. Adi Fahrudin menjelaskan bahwa secara umum tahapan yang dilakukan tenaga pendamping dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup tahap penyiapan petugas dan tahap penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini (*community worker*) merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat.

2. Tahap Pengkajian (*assessment*)

Proses *assessment* dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*)) dan juga sumber daya yang dimiliki oleh kelompok sasaran.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan dan Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.

Pada tahap ini, agen perubah (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

⁵⁰ Soekanto, Soerjono. 1987. Sosial Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali press.

4. Tahap capacity building dan networking.

Tahapan ini mencakup :

- a. Melakukan pelatihan, workshop, atau sejenisnya untuk membangun kapasitas setiap individu masyarakat sasaran agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka
- b. Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya
- c. Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang dapat mendukung kelembagaan lokal.

5. Tahap pelaksanaan dan pendampingan

Pada tahapan ini melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan bersama masyarakat sasaran.

6. Tahap evaluasi

Tahapan ini mencakup :

- a. Memantau setiap tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
- b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
- c. Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir dilakukan setelah semua tahap di atas dijalankan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi (phasing out strategy).

7. Tahap terminasi

Tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dengan berakhirnya tahap terminasi ini, maka fasilitator menyerahkan kontinuitas program kepada masyarakat sasaran sebagai bagian dari kegiatan keseharian mereka.⁵¹

Dalam tahapan di atas, dibutuhkan kesiapan dari pelaksana program pemberdayaan agar kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut, maka pengelola program membutuhkan *Community Worker* (tenaga pendamping) yang memiliki peran dalam mengawal semua proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

- Peran *Community Worker* (Tenaga Pendamping)

Peran *Community Worker* (tenaga pendamping) dalam program bertujuan untuk merangsang prakarsa dan swadaya masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam program pembangunan yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh O'Connor (1999) menjelaskan bahwa *"The welfare and community worker is a person who, through professional training and field education, has the requisite values, attitudes, knowledge and skills to work autonomously, or with a team, in a social welfare agency or program intended to promote, relieve or restore the social functioning of individuals,*

⁵¹ Fahrudin, Adi. 2012. Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora.

families, social groups or larger communities". Tenaga pendamping merupakan orang yang terampil dan berperan penting dalam merangsang partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan akan berjalan secara maksimal jika masyarakat diberi kebebasan untuk mengembangkan inisiatif atau prakarsanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk menggerakkan partisipasi masyarakat diperlukan suatu keyakinan bahwa pada hakekatnya masyarakat cukup potensial atau memiliki kemampuan untuk menanggulangi permasalahannya. Disinilah peranan tenaga pendamping dibutuhkan untuk mendorong pengembangan kreatifitas/inisiatif dan peningkatan kemampuan masyarakat.⁵²

Selanjutnya *Suharto*, mengatakan peran tenaga pendamping proses pendampingan berpusat pada empat bidang tugas, yaitu :

1. Pemungkinan (enabling) atau Fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

⁵² Adi, Rukminto, Isbandi. (2005). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Seri Pemberdayaan Masyarakat 01. Jakarta: FISIP UI Press, hal 20.

2. Penguatan (empowering)

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (capacity building). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan fungsi penguatan.

3. Perlindungan (Protecting)

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Dalam kaitan dengan fungsi ini seorang pendamping bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja, sebagai konsultasi.

4. Mendukung (supporting)

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Dalam hal ini pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis

sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur sumber dana.⁵³

Sumodiningrat, menambahkan lebih dalam menjelaskan bahwa bagi para pekerja sosial dilapangan, kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. terdapat 5 (lima) kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, yaitu:

1. Motivasi

Masyarakat khususnya keluarga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok untuk mempermudah dalam hal pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki.

2. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Disini peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat

⁵³ Suharto, Edi. (2005), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung. : Refika Aditama, hal 95.

dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka sendiri.

3. Manajemen Diri

Setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan. Disini pada tahap awal, pendamping membantu mereka untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4. Mobilisasi Sumber

Merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu yang dalam masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. hal ini didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan hal ini dapat

menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.⁵⁴

Peran *Community Worker* bertujuan untuk merangsang partisipasi kelompok sasaran dan mengikut-sertakan keterlibatan mereka dalam proses pelaksanaan program. Sebab masyarakat akan merasa lebih dihargai apabila keterlibatan (partisipasi) mereka berpengaruh terhadap suatu kebijakan tertentu dan berpengaruh langsung terhadap apa yang mereka rasakan.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, fokus penelitian ini adalah program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan secara partisipatif menekankan pada kebersamaan atau saling memberikan sumbangan akan kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan masyarakat. Proses pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Siger Bori membutuhkan

⁵⁴ Sumodiningrat, Gunawan. (2009). Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, hal 104-106.

peran *Community Worker* (Tenaga Pendamping) yang bertugas membantu anggota Kelompok Usaha Bersama Siger Bori untuk mengetahui kondisinya dan berupaya bersama-sama mengubah kondisi tersebut ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi/sumberdaya yang dimilikinya. Partisipasi anggota akan tumbuh sebagai hasil dari kesepakatan antar anggota akan perubahan sosial yang diharapkan. Partisipasi akan muncul ketika kelompok sasaran merasakan manfaat program yang dijalankan tersebut, sehingga akan muncul pula kesadaran kelompok untuk menumbuhkan program menuju kemandirian.

4. Proses Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahannya, Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahapan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek social, ekonomi dan kelembagaan.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 1. Memprioritaskan dan menganalisa masalah masalah

2. Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.
 3. Identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik.
 4. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaanya
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif hal ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya. PME adalah suatu prosesnya penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perhatian kalau diperlukan.

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses. Ketika mengevaluasi suatu proyek pengembangan masyarakat, siapapun harus melihat proses. Saat merencanakan suatu pengembangan masyarakat, siapapun harus mempertimbangkan

proses secara mendalam sehingga pemberdayaan tersebut mendapatkan hasil yang sebagaimana mestinya. Proses yang baik akan mendorong masyarakat untuk menentukan tujuan mereka sendiri sehingga tidak menimbulkan ketergantungan.⁵⁵

Untuk menggunakan proses yang baik sering kali memerlukan banyak waktu, dengan kata lain proses yang baik tidaklah mudah untuk dilakukan. Aspek terpenting dalam sebuah proses ialah bahwa proses harus melibatkan masyarakat itu sendiri. Keterlibatan ini tidak akan tercapai tanpa partisipasi penuh. Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan dari luar. Proses pengembangan masyarakat harus menjadi proses masyarakat yang dimiliki, dikuasai, dan dilangsungkan oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Person yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan merupakan sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan berpengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁵⁶

Dalam proses pemberdayaan, terdapat dua kecenderungan, yaitu :

⁵⁵ Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Developmen : Alternatif Pengembangan Masyarakat di era Globalsasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006). Edisi 3. hal 365

⁵⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), cet 4, hlm 58-59.

- Pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya.
- Pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi, dan politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai “power” dalam pencapaian tujuan, yaitu pengembangan diri.

5. Strategi pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 4P yaitu:⁵⁷

- a. Pemukiman, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu

⁵⁷Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Reflika Aditama, 2010), hal 66.

menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah. Pemberdayaan sebagai subjek yang dimiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas social masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas social dan akses sumber daya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan

daerah.⁵⁸ Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang diterapkan:⁵⁹

- e. Peningkatan akses kedalam asset produksi (*production assets*: bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, Disarming itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan dan yang kedua dalam jangkauan kemampuan memanfaatkan.
- f. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

Menurut Edi Suharto, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi saalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini

⁵⁸Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (Jurnal On-Line), Tersedia di [Http://www.kabar-priangan.com /news /detail /405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405),2011.diakses pada tanggal 23 Nsovenber 2019, Pukul 08.00.

⁵⁹Totok Mardikanto dan Poerwoko, Op.Cit h. 173-174

dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dari masyarakat, hal ini bukanlah strategi utama untuk pemberdayaan. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual.

Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup 6 hal sebagai berikut :

1. *Learning by doing*, yaitu pemberdayaan sebagai proses hal belajar dan memiliki suatu tindakan kongkrit yang berlangsung secara terus menerus, dan berdampak secara langsung atau dapat dilihat.
2. *Problem solving*. Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan masyarakat dengan cara dan waktu yang tepat.
3. *Self-evaluation*. Yaitu bahwa pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
4. *Self-development and cordination*. Yaitu mendorong agar mampu melakukan pengembangan dan melakukan hubungan kordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
5. *Self-selection*. Satu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah-langkah kedepan.
6. *Self-decisim*. Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut:

1. Sumber Daya Manusia Pengembangan SDM merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan SDM adalah unsur yang paling fundamental dalam penguatan ekonomi rakyat.
2. Sumber Daya Alam Sumber daya Alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dahulu dari masa kehidupan modern sampai zaman insdustrialisasi.
3. Permodalan, Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan dihadapkan masyarakat pada umumnya, namun ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya perkembangan kearah yang maju.
4. Pesaranan Produksi dan Pemasaran, Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan

prasarana produksi pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia, untuk itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi dari produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, yang artinya dari segi pemberdayaan ekonomi tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha kearah yang lebih maju.

6. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemamouan untuk memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik material.

- a. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi

- b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan
- c. Kondisi efektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.
- d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

7. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupucity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.

- c. Pendedayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* dan *networking* tahapan yang mencakup⁶⁰

8. Proses Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahannya,
Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahapan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek social, ekonomi dan kelembagaan.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 - 1. Memprioritaskan dan menganalisa masalah masalah
 - 2. Indentifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.

⁶⁰*Ibid*, h.8

3. Identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik.
4. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif

Ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya. PME adalah suatu prosesnya penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perhatian kalau diperlukan.

9. Pemandirian Masyarakat

Proses Pemberdayaan merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Artinya, bahwa lazmas ini memberikan sebuah wadah untuk masyarakat lebih mandiri lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha.

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

10. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto ,penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3p yaitu:⁶¹

- a. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- b. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

⁶¹Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.6

- c. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

E. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁶²

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh/tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Hurlock, istilah *adolescence* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.⁶³

⁶²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), 9.

⁶³Ibid , 10

2. Tugas Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, Menurut Hurlock adalah berusaha.⁶⁴

- k. Mampu menerima keadaan fisiknya
- l. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- m. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- n. Mencapai kemandirian emosional
- o. Mencapai kemandirian ekonomi
- p. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- q. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- r. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- s. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- t. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga⁶⁵

⁶⁴Ibid, 11

⁶⁵Miftahul Jannah, *Remaja dan tugas perkembangan nya dalam islam*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 1, (2016),.252 diakses <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1493>

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016
- Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerintahan*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 1996
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995

Sumber Ilmiah

Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol 1, No 1, 2018 DOI: <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.33853/istighna.v1i1.20?domain=https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id>

Muhammad Arzad, *Pemberdayaan Remaja Masjid. Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Masjid Nurul Yaqin Desagunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*, Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019

Nurhajjah Simatupang, "Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara 2017", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017

Putra Alprianto, "*Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar tahun 2018*", Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar